

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Definisi pemberdayaan telah dikemukakan oleh banyak ahli. Dilihat dari kata dasarnya yaitu, “daya” merupakan kata dasar dan ditambahkan awalan “ber” yang artinya memiliki kekuatan. Power sama dengan energi/kekuatan, jadi kata power berarti memiliki energi/daya. Berdasarkan pengertian di atas, pemberdayaan dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan agar subjek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan (Maryam, Resnayati, Riasmini, & Widyasih, 2025). Dalam bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment*. Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mendefinisikan pemberdayaan dalam dua pengertian (Nafis, 2022), yaitu:

- 1) *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu
- 2) *To give power of authority to*, yang berarti memberi kewenangan/kekuasaan.

Pemberdayaan adalah terjemahan dari "pemberdayaan" menurut ahli yang pada intinya didefinisikan sebagai “membantu klien memperoleh daya untuk membuat keputusan dan menentukan tindakan yang akan diambil dalam kaitannya dengan mereka, termasuk mengurangi pengaruh hambatan pribadi dan sosial untuk bertindak” (Ritonga, 2024). Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri seseorang untuk menggunakan daya yang dimiliki, termasuk diantaranya transfer daya dari lingkungan (Ritonga, 2024).

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan masyarakat dalam mengelola

kehidupannya sendiri (Patilaiya, et al., 2022). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, menyampaikan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berpikir, mengambil keputusan, serta bertindak sesuai dengan kebutuhan hidupnya; menggali dan mengembangkan potensi lokal agar dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi; memberikan ruang partisipasi yang luas dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembangunan; meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menyelesaikan masalah agar tidak bergantung pada pihak luar; serta menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan sosial, ekonomi, maupun budaya (Patilaiya, et al., 2022).

c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soekanto (2006) dalam buku Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Suaib, 2023).

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini ada dua hal yang harus dilakukan yaitu *pertama*, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat (*community worker*), dan *kedua*, penyiapan lapangan yang umumnya dilakukan secara nondirektif (Suaib, 2023). Persiapan ini penting agar efektivitas program pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.

2) Tahap Pengkajian (Assessment)

Tahapan ini merupakan proses pengkajian yang dilakukan secara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Petugas berusaha mengidentifikasi masalah, kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*), serta sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, program pemberdayaan dapat tepat sasaran sesuai kebutuhan dan potensi masyarakat (Suaib, 2023).

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah

yang mereka hadapi dan cara mengatasinya (Suaib, 2023). Masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Alternatif tersebut harus menggambarkan kelebihan dan kekurangan, sehingga dapat dipilih program yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat

4) Tahap Pemformalisasian Rencana Aksi

Tahap ini membantu masing-masing kelompok masyarakat merumuskan dan menentukan program serta kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan. Petugas juga membantu memformalisasikan gagasan ke dalam bentuk tertulis, terutama proposal, agar lebih mudah diajukan kepada pihak pendukung atau pemberi dana (Suaib, 2023). Program yang direncanakan jelas tujuan dan sasaran serta dapat dilaksanakan sesuai rencana.

5) Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Pada tahap ini pelaksanaan program pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan masyarakat, terutama kader, agar program bisa berkelanjutan. Implementasi dilakukan sesuai rencana yang sudah disusun dengan bimbingan petugas di lapangan (Suaib, 2023). Program dapat berjalan sesuai tujuan, kegiatan harus disosialisasikan terlebih dahulu sehingga masyarakat memahami dan dapat ikut serta secara aktif.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengawasan bersama antara warga dan petugas terhadap jalannya program. Warga dilibatkan agar terbentuk komunikasi yang baik serta tercipta kelompok atau komunitas pengawas yang mandiri (Suaib, 2023). Evaluasi ini bertujuan menilai sejauh mana tujuan tercapai, keberhasilan program, serta hambatan yang dihadapi, sehingga bisa dijadikan perbaikan untuk periode berikutnya.

7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi adalah penghentian atau pemutusan hubungan formal dengan masyarakat sasaran (Suaib, 2023). Harapannya, setelah

tahap ini, masyarakat yang sudah diberdayakan mampu mandiri dalam mengatur kehidupannya serta meningkatkan kesejahteraan tanpa ketergantungan pada pihak luar.

2. Masyarakat

a. Pengertian

Definisi masyarakat telah dikemukakan oleh banyak ilmu kemasyarakatan. Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal di daerah yang sama, relatif independen dari orang-orang di luar daerah, dan memiliki budaya yang relatif sama (Santoso, 2022). Dalam Ensiklopedi Indonesia, pengertian masyarakat ada tiga yaitu:

- 1) Beberapa bentuk kelompok sosial berbasis rasional diterjemahkan sebagai masyarakat patembayan dalam bahasa Indonesia, kemudian kelompok sosial lainnya masih didasarkan pada hubungan keluarga naluriah yang dikenal sebagai *gemin-scaft* atau perkumpulan masyarakat.
- 2) Pengertian kedua masyarakat tersebut didasarkan pada ensiklopedia manusia, yaitu seluruh masyarakat manusia yang mencakup semua kehidupan bersama.
- 3) Mengekspresikan tatanan sosial tertentu dengan ciri (identitas) dan otonomi (relatif) tersendiri seperti masyarakat Barat, masyarakat primitif adalah suku yang tidak banyak berhubungan dengan dunia sekitarnya.

b. Karakteristik Masyarakat

Ada beberapa karakteristik masyarakat yang harus diketahui (Rahayu, Sundawa, & Wiyanarti, 2023).

- 1) Aglomerasi dari unit biologis di mana setiap anggota dapat melakukan reproduksi dan beraktivitas.
- 2) Memiliki wilayah tertentu
- 3) Memiliki cara untuk berkomunikasi
- 4) Terjadinya diskriminasi antara warga masyarakat dan bukan warga masyarakat
- 5) Secara kolektif menghadapi ataupun menghindari musuh.

3. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok dalam masyarakat agar mereka mampu mengendalikan dan memperbaiki kualitas hidup secara mandiri (Suaib, 2023). Konsep ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan sesaat, tetapi juga pada peningkatan akses terhadap sumber daya, pengembangan keterampilan, serta penguatan posisi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Pemberdayaan mendorong masyarakat menjadi pelaku utama pembangunan, bukan sekadar penerima manfaat. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa pemberdayaan bertujuan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman, guna menciptakan kondisi hidup yang lebih baik dan berkelanjutan (Suaib, 2023). Pemberdayaan masyarakat adalah proses peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan dengan memfasilitasi pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan memperhatikan potensi dan kebutuhan sosial masyarakat serta budaya lokal (Zainuri, Cikusin, & Abidin, 2023).

Pemerintah Republik Indonesia dan UNICEF mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai segala upaya fasilitasi non-instruktif yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat sehingga mereka dapat mengidentifikasi, merencanakan dan memecahkan masalah dengan menggunakan potensi lokal dan fasilitas yang ada, baik dari instansi lintas sektor, maupun dari LSM dan tokoh masyarakat (Fitriani, et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan yang mendorong masyarakat untuk secara aktif berinisiatif melakukan aksi sosial untuk memperbaiki keadaan dan kondisinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi jika masyarakat itu sendiri terlibat. Jadi pada dasarnya kata kunci untuk pemberdayaan meliputi proses pembangunan,

masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri (Suaib, 2023). Dengan kata lain, keberhasilan suatu program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat ditentukan tidak hanya oleh penerima pemberdayaan tetapi juga oleh partisipasi aktif dari pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya (Suaib, 2023).

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Mardikanto (2015) menjelaskan bahwa terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat (Putricia & Prathama, 2023).

1) Perbaikan Kelembagaan, "*Better Institution*"

Dengan meningkatkan kegiatan/tindakan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kelembagaan, termasuk mengembangkan jaringan kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan lembaga akan mudah dicapai. Target-target yang telah disepakati oleh semua anggota lembaga tersebut mudah direalisasikan (Putricia & Prathama, 2023).

Lembaga yang baik memiliki visi, misi, tujuan, sasaran yang terukur, dan agenda yang terarah. Seluruh anggota organisasi dengan jelas melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka dari waktu ke waktu sesuai dengan keahliannya masing-masing. Oleh karena itu, setiap anggota berpartisipasi. Dengan demikian, setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan tersebut merasa diberdayakan dan merasa memiliki peran dalam pengembangan organisasi yang bersangkutan. Anggota dapat saling memotivasi untuk selalu meningkatkan kemampuan mereka dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya dari waktu ke waktu.

2) Perbaikan Usaha "*Better Business*"

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi pada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut.

Pembenahan kelembagaan dan kegiatan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan yang dilakukan, yang dapat membawa kepuasan bagi seluruh anggota organisasi dan juga bermanfaat secara luas bagi semua masyarakat sekitar (Putricia & Prathama, 2023). Hal ini juga akan dapat mengembangkan lembaga, sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh semua anggota yang terlibat.

3) Perbaikan Pendapatan "*Better Income*"

Peningkatan kinerja bisnis diharapkan akan menghasilkan peningkatan pendapatan atau *income* bagi seluruh anggota lembaga. Peningkatan usaha yang dilakukan dapat meningkatkan pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat (Putricia & Prathama, 2023).

4) Perbaikan Lingkungan "*Better Environment*"

Lingkungan saat ini banyak mengalami kerusakan akibat ulah manusia. Alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi sebab yang tepat dari kerusakan lingkungan. Kualitas manusia tinggi menjadi salah satu faktornya, yaitu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan tingkat intelektual yang tinggi, orang tersebut tidak akan merusak lingkungan (Putricia & Prathama, 2023).

5) Perbaikan Kehidupan "*Better Living*"

Standar hidup masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau faktor, hal tersebut meliputi tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan pendapatan atau daya beli setiap keluarga (Putricia & Prathama, 2023). Dengan peningkatan pendapatan diharapkan juga terjadi korelasi dengan kondisi lingkungan yang lebih baik. Pada akhirnya, peningkatan pendapatan dan lingkungan harus memperbaiki kondisi kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6) Perbaikan Masyarakat "*Better Community*"

Setiap keluarga memiliki kehidupan yang baik, maka akan mengarah pada kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik pula (Putricia & Prathama, 2023). Kehidupan

yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan.

c. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuh langkah yang dikemukakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto (1987) (Suaib, 2023). Berikut tahapan pemberdayaan masyarakat.

1) Tahap Persiapan

Tahap ini membutuhkan dua tahap untuk dilakukan. Pertama, penyiapan petugas pemberdayaan masyarakat, yang dapat dilakukan oleh pekerja masyarakat, dan yang kedua adalah persiapan lapangan yang dilakukan secara tidak langsung. Penyiapan personel atau staf pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan pencapaian efektivitas suatu program atau kegiatan pemberdayaan (Suaib, 2023).

2) Tahap Pengkajian “*Assessment*”

Tahapan ini adalah proses pengkajian, yaitu bisa dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok di masyarakat. Dalam hal ini petugas wajib berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan “*feel needs*” & juga sumber daya yang dimiliki klien. Dengan demikian program yang dilakukan dapat tepat sasaran, artinya sesuai dengan kebutuhan & potensi yang terdapat di masyarakat yang mengikuti aktivitas pemberdayaan masyarakat (Suaib, 2023). Tahap persiapan dan tahap pengkajian menjadi sangat krusial agar efisiensi program & aktivitas pemberdayaan masyarakat bisa terwujud.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan Petugas

Sebagai agen perubahan “*exchange agent*” mencoba dengan cara melibatkan warga dalam memikirkan masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya (Suaib, 2023). Masyarakat dapat menyusun sejumlah alternatif program dan kegiatan yang dapat dilaksanakan. Beberapa alternatif tersebut harus dapat menggambarkan kekuatan dan kelemahannya, sehingga alternatif yang dipilih nantinya dapat menawarkan program atau kegiatan yang paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat.

4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Agen perubahan membantu setiap kelompok membentuk dan menentukan program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki masalah yang ada (Suaib, 2023). Petugas juga membantu memformulasikan ide-ide mereka secara tertulis, terutama jika melibatkan pengajuan proposal kepada donatur. Dengan demikian, para donatur akan memahami tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang ingin dicapai.

5) Tahap “Implementasi” Program atau Kegiatan

Upaya melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, diyakini bahwa peran masyarakat sebagai kader untuk menjaga keberlanjutan program telah dikembangkan (Suaib, 2023). Kolaborasi antara petugas dan masyarakat sangat penting pada tahap ini karena terkadang hal-hal yang direncanakan dengan baik akan melenceng di tempat kejadian. Pada tahap ini supaya seluruh peserta program memahami dengan jelas tujuan, sasaran, dan sasaran, program harus disosialisasikan terlebih dahulu, agar pelaksanaannya tidak menemui kendala yang berarti.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses *monitoring* oleh warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan harus dilakukan dengan melibatkan warga (Suaib, 2023). Partisipasi warga tersebut diharapkan dalam jangka pendek akan terbentuk sistem kemasyarakatan untuk pengendalian internal. Hasil jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan menggunakan sumber daya yang ada. Tahap evaluasi ini, diharapkan keberhasilan yang dapat dicapai program ini jelas dan terukur, sehingga dapat diketahui kendala-kendala pada tahap selanjutnya yang kemudian bisa dipecahkan.

7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi atau penutupan adalah tahap dimana hubungan

secara resmi diakhiri dengan masyarakat sasaran (Suaib, 2023). Titik ini mengharuskan proyek segera dihentikan. Artinya masyarakat yang berdaya telah mampu menyesuaikan diri untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dengan mengubah kondisi sebelumnya yang kurang menjamin kelangsungan hidupnya dan keluarganya.

4. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil dari rasa ingin tahu melalui proses indera, terutama mata dan telinga mata terhadap obyek tertentu. Pengetahuan adalah area penting dalam pembentukan pikiran terbuka, yang juga dikenal sebagai pikiran terbuka. Panca indera manusia berguna untuk mendeteksi objek, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan (Lactona & Cahyono, 2024).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan mempunyai enam tingkatan yang tercakup dalam domain kognitif (Ibadurrohman, 2024).

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai menghafal materi yang dipelajari, yang meliputi mengingat sesuatu yang spesifik dan seluruh tubuh yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, sehingga pengetahuan adalah pengetahuan tingkat terendah (Ibadurrohman, 2024). Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang mereka pelajari termasuk menyebutkan, menggambarkan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan benar tentang objek yang diketahui dan dapat dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar (Ibadurrohman, 2024). Mereka yang sudah memahami subjek atau dokumen harus dapat menjelaskan, misalnya menyimpulkan, memprediksi dan dan

seterusnya sampai subjek dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan yang dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata (sebenarnya) (Ibadurrohman, 2024). Aplikasi di sini dapat dipahami sebagai penerapan atau pengetahuan tentang hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponennya, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan masih mempunyai hubungan satu sama lain (Ibadurrohman, 2024). Kemampuan analitis ini diterjemahkan ke dalam penggunaan kata kerja, seperti mampu menggambarkan (membuat gambar), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menempatkan atau menghubungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang baru (Ibadurrohman, 2024). Sintesis adalah kemampuan untuk membangun formula baru dari formula yang sudah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini melibatkan kemampuan untuk mendemonstrasikan atau mengevaluasi suatu materi atau objek. Evaluasi berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada sebelumnya (Ibadurrohman, 2024).

c. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan mengeluarkan kuesioner tentang materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden dan juga dapat dilakukan melalui wawancara (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Kedalaman ilmu yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan atau tahapan di atas. Ukuran tingkat

pengetahuan diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Tingkat pengetahuan baik jika responden menjawab pertanyaan dengan benar diatas 75% dari total pertanyaan dalam kuesioner.
- 2) Tingkat pengetahuan cukup jika responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar sebesar 56 – 74% dari total pertanyaan pada kuesioner.
- 3) Tingkat pengetahuan dikatakan kurang jika responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar sebesar kurang dari 55% dari total pertanyaan pada kuesioner.

5. Konsep Keterampilan

a. Pengertian

Keterampilan merupakan kemampuan melaksanakan tugas yang didapatkan melalui penerapan dan pengalaman (Ibadurrohman, 2024). Keterampilan dapat juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mengubah perilaku menjadi cepat, tepat dan cekatan. Keterampilan yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang akan menjadikan seseorang tersebut menjadi kompeten, ahli, cepat dan kinerja terampil. Kemampuan persepsi, respon motorik dan memecahkan masalah merupakan kombinasi dalam membuat kinerja menjadi terampil (Maharbid, Amelia, Maulidah, & Pratiwi, 2023).

b. Aspek Aspek Keterampilan

Dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat aspek utama, yaitu sebagai berikut (Santoso & Madiistriyatno, 2021).

1) Basic Literacy Skill

Merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.

2) Technical Skill

Keahlian secara teknis pada seseorang yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.

3) *Interpersonal Skill*

Kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi satu sama lain misalnya, menjadi pendengar yang baik, memberi pendapat, dan bekerja secara tim.

4) *Problem Solving*

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memecahkan konflik atau masalah menggunakan logikanya.

c. Tingkat Keterampilan

Keterampilan mempunyai lima tingkat (*level*) dalam Taksonomi Tujuan Psikomotor (Ibadurrohman, 2024).

- 1) *Peniruan (Imitation)*, yaitu mengamati dan meniru gerakan atau tindakan yang sudah diperlihatkan oleh orang lain. Contoh cirinya gerakan masih bersifat kasar, belum terkoordinasi sepenuhnya, dan sangat bergantung pada contoh yang dilihat.
- 2) *Penggunaan (Manipulation)*, yaitu mampu melakukan gerakan dengan menggunakan konsep atau petunjuk, tetapi masih memerlukan bimbingan. Contoh cirinya mulai bisa mengulang gerakan sesuai instruksi, namun kontrolnya belum konsisten dan belum sepenuhnya otomatis.
- 3) *Ketepatan (Precision)*, yaitu mampu melakukan gerakan dengan tingkat keakuratan, ketelitian, dan konsistensi yang tinggi. Contoh cirinya gerakan tampak lebih halus, tepat sasaran, dan mulai terkontrol; kesalahan spasial atau temporal sangat minim.
- 4) *Perangkaian (Articulation)*, yaitu mampu menggabungkan berbagai gerakan yang kompleks secara terkoordinasi dan harmonis. Contoh cirinya mampu menyusun rangkaian aktivitas psikomotor (misalnya beberapa langkah tarian atau rangkaian prosedur laboratorium) sehingga menjadi satu kesatuan gerak yang lancar.
- 5) *Naturalisasi (Naturalization)*, yaitu gerakan menjadi sangat terinternalisasi sehingga dilakukan dengan wajar, efisien, dan tanpa berpikir sadar. Cirinya aktivitas psikomotor berlangsung otomatis, cepat,

dan adaptif terhadap situasi baru tanpa mengurangi kualitas atau akurasi.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan

Menurut Notoatmodjo (2018) mengatakan keterampilan adalah aplikasi dari pengetahuan, sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, dan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Suaib, 2023).

1) Tingkat pendidikan

Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuannya. Pengetahuan yang baik membuat seseorang akan lebih mudah dalam menerima dan menyelesaikan hal-hal yang baru.

2) Usia

Dengan bertambahnya usia maka akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologi seseorang. Semakin cukup umur seseorang akan semakin matang dan dewasa dalam berfikir dan bekerja.

3) Pengalaman

Pengalaman dapat di jadikan sebagai dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengalaman yang pernah di dapatkan oleh seseorang akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir untuk melakukan sesuatu.

Selain itu, menurut Bahridah & Neviyarni (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan secara langsung adalah sebagai berikut.

1) Motivasi

Motivasi bisa mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang diajarkan.

2) Keahlian

Keahlian yang dimiliki menjadikan seseorang terampil dalam melakukan keterampilan tertentu dan mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang diajarkan.

e. Pengukuran Keterampilan

Pengukuran keterampilan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi atau *checklist* kinerja, yang dirancang

untuk menilai kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini Tuberculosis, seperti melakukan wawancara gejala, skrinning TB dan faktor risiko, serta mencatat dan menginterpretasi hasil. Setiap indikator kinerja dinilai dengan skoring objektif, yaitu 1 untuk tindakan yang dilakukan dan 0 untuk tindakan yang tidak dilakukan. Skor total dihitung berdasarkan jumlah indikator yang tersedia, dan hasil keterampilan ditafsirkan dalam tiga kategori berdasarkan persentase pencapaian skor:

- a. 85-100 % dikategorikan sebagai *sangat terampil*,
- b. 70–85% dikategorikan sebagai *cukup terampil*
- c. <70% dikategorikan sebagai *kurang terampil*.

Pendekatan ini sesuai dengan pedoman standar operasional dari Kementerian Kesehatan atau WHO dan mengacu pada prinsip penilaian kinerja menurut Notoatmodjo (2018) dan Arikunto (2019) (Suaib, 2023).

6. Konsep Tuberculosis

a. Pengertian

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ tubuh, termasuk paru-paru. Penyakit ini, jika tidak segera ditangani atau ditangani secara tuntas, dapat menyebabkan komplikasi yang berbahaya, bahkan kematian. Diperkirakan tuberkulosis telah ada di dunia sejak 5000 sebelum masehi. Akan tetapi kemajuan dalam deteksi dan pengendalian TB baru terjadi dalam 2 abad terakhir (Handayani & Sumarni, 2021).

b. Penularan

Seseorang dengan batuk dan mengeluarkan dahak yang mengandung bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang kemudian dihirup ke udara oleh orang lain (Handayani & Sumarni, 2021).

c. Tanda dan Gejala Utama:

Batuk berdahak berkepanjangan lebih dari 2 minggu. Gejala tambahan yang menjadi karakteristik penyakit Tuberculosis sebagai berikut (Handayani & Sumarni, 2021).

- 1) Batuk mengeluarkan darah
- 2) Demam berkepanjangan
- 3) Sesak napas dan nyeri dada
- 4) Berkeringat di malam hari walau tanpa aktivitas
- 5) Nafsu makan menurun
- 6) Berat badan menurun.

d. Pencegahan Penyakit TB

Berikut adalah beberapa tips untuk membantu menjaga dan mencegah TB agar keluarga dan orang disekitar tidak tertular (Handayani & Sumarni, 2021).

- 1) Tinggal di rumah. Jangan pergi bekerja, sekolah atau berbagi ruangan dengan orang lain selama minggu-minggu pertama pengobatan TB aktif
- 2) Ventilasi ruangan. Kuman TBC lebih cepat menular di ruang kecil tertutup tanpa sirkulasi udara. Jika ruangan masih kekurangan ventilasi, buka jendela dan gunakan kipas angin untuk mengeluarkan udara dalam ruangan.
- 3) Menutup mulut dengan masker. Gunakan masker untuk menutup mulut setiap saat, ini adalah tindakan pencegahan TB yang efektif. Ingatlah untuk membuang masker yang sudah dipakai secara teratur.
- 4) Meludah harus dilakukan di tempat yang telah diberikan desinfektan (air sabun)
- 5) Vaksinasi BCG diberikan kepada bayi berusia 3 hingga 14 bulan.
- 6) Hindari udara dingin.
- 7) Cobalah untuk mendapatkan cukup sinar matahari dan udara segar ke tempat tidur.
- 8) Menjemur kasur, bantal dan tempat tidur, utamanya di pagi hari.
- 9) Semua barang yang digunakan oleh pasien harus disimpan terpisah dan dicuci dan tidak boleh digunakan oleh orang lain.
- 10) Makan makanan yang tinggi karbohidrat dan tinggi protein.

e. Tahapan Pengobatan TB

- 1) Tahap awal/insentif

Pada tahap insentif, obat diberikan/diminum setiap hari dalam satu dosis.

2) Tahap lanjutan

Pada tahap lanjutan, obat diminum 3 kali seminggu sebanyak satu dosis.

3) Pengobatan kategori I Pengobatan selama 6 bulan.

4) Pengobatan kategori II Pengobatan selama 7 Bulan.

f. Pencatatan dan Pelaporan Kasus Tuberkulosis

TB adalah penyakit menular yang harus dilaporkan. Setiap penyedia layanan TB harus mencatat dan melaporkan kasus TB yang terdeteksi dan/atau diobati sesuai dengan format pencatatan dan pelaporan yang dipersyaratkan (Handayani & Sumarni, 2021). Pencatatan dan pelaporan dilakukan dari fasilitas pelayanan kesehatan dasar (Puskesmas, Dokter, Klinik, Rumah Sakit, dll). Pencatatan dan pelaporan TB menggunakan formulir standar secara manual yang dibakukan oleh sistem informasi elektronik, sedangkan pelaporan TB menggunakan sistem informasi elektronik yang disebut Sistem Informasi Tuberkulosis Terpadu (SITT) berbasis web dan terintegrasi dengan sistem informasi kesehatan nasional (Handayani & Sumarni, 2021).

7. Konsep Kader Kesehatan

a. Pengertian Kader Kesehatan

Kader kesehatan adalah warga masyarakat yang dipilih dan mendapatkan keterampilan kesehatan melalui pelatihan fasilitas kesehatan setempat atau pusat kesehatan (Sudarmi, Halimatusyaadiah, & Anggraeni, 2022). Kader kesehatan dipilih oleh masyarakat dan bekerja secara sukarela untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat. Kader kesehatan ini kemudian akan menjadi kekuatan pendorong memotivasi atau bertanggung jawab untuk upaya perawatan kesehatan primer. Kader harus mampu menggerakkan masyarakat untuk melaporkan kegiatan swadaya dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan (Maryam, Resnayati, Riasmini, & Widyasih, 2025).

Kader adalah tenaga masyarakat yang paling dekat dengan masyarakat. Para kader kesehatan masyarakat harus terdidik dengan baik agar dapat membaca, menulis, dan berhitung dengan mudah. Dalam hal ini eksekutif disebut juga penggerak kesehatan atau promotor kesehatan. Kader Kesehatan Masyarakat adalah pria maupun wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah kesehatan individu dan masyarakat dan bekerja sama dengan pelayanan kesehatan (Sudarmi, Halimatusyaadiah, & Anggraeni, 2022).

b. Peran Kader Kesehatan

Kader berperan aktif sebagai penggerak dan penyebar informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga menjadi tahu, mau dan mampu menerapkan PHBS dalam keluarga dan masyarakat disesuaikan dengan sosial budaya setempat (Sudarmi, Halimatusyaadiah, & Anggraeni, 2022). Peran kader kesehatan, antara lain:

- 1) Sebagai penghubung antara masyarakat dan implementasi program kesehatan.
- 2) Persiapan/pengkondisian lapangan untuk pembedahan program.
- 3) Menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam upaya tersebut kesehatan sesuai kewenangan.
- 4) Penggerak masyarakat yang memanfaatkan UKBM pelayanan kesehatan dasar.
- 5) Pengelola UKBM (Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat).
- 6) Penyebar Informasi Kesehatan/Penyuluh Kesehatan untuk masyarakat.
- 7) Pencatat pelaporan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- 8) Melaporkan setiap insiden atau masalah Kesehatan setempat pada petugas kesehatan.

c. Peran Kader TB

Kader bertindak sebagai penyedia layanan konseling terkait TB, membantu mengidentifikasi pasien terduga TB dan pasien TB, membantu dokter membimbing dan memotivasi PMO untuk memberikan obat secara konsisten (Sudarmi, Halimatusyaadiah, & Anggraeni, 2022). Mengawasi

menelan obat, menjadi koordinator PMO, dan bila perlu jika pasien tidak memiliki PMO, kader dapat menjadi PMO.

d. Tugas Kader Kesehatan

Tugas kader kesehatan adalah mampu melakukan banyak kegiatan di lingkungan/kawasan binaan. Kegiatan yang dilakukan sederhana namun bermanfaat untuk keluarga, komunitas dan masyarakat dan sebagai tanggung jawab untuk pengembangan pembangunan kesehatan (Sudarmi, Halimatusyaadiah, & Anggraeni, 2022). Tugas kader kesehatan antara lain:

- 1) Mempromosikan penggunaan layanan kesehatan kepada masyarakat dan berpartisipasi dalam keberhasilannya
- 2) Merencanakan kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat dengan tenaga kesehatan
- 3) Mengelola pelayanan kesehatan masyarakat dengan petugas kesehatan posyandu dan/atau ukbm lainnya
- 4) Bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk melaksanakan pendidikan kesehatan terpadu
- 5) Melakukan kunjungan rumah keluarga binaan
- 6) Mengembangkan kemampuan diri melalui pertukaran pengalaman antar kader
- 7) Berpartisipasi dalam kegiatan perencanaan pembangunan di tingkat desa, khususnya di bidang kesehatan.

8. Konsep Booklet

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): buk·let/buklét/ n buku kecil yg berfungsi sbg selebaran: -- itu berisikan cara memasak dan menu untuk lebaran. Booklet merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah (below the line media).

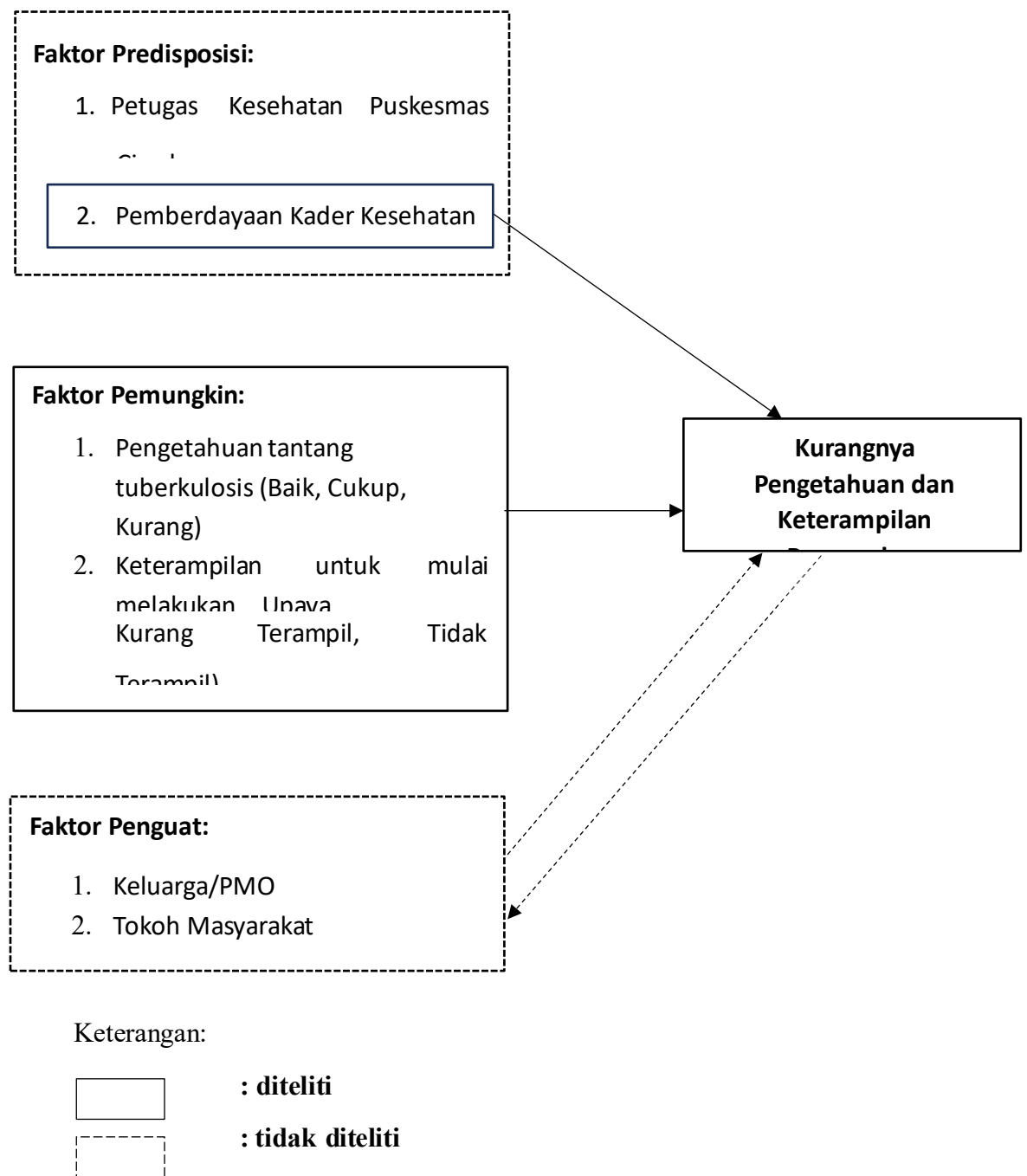
Media booklet memiliki kelebihan: sasaran dapat belajar mandiri, pengguna dapat melihat konten atau materi di waktu luang, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman, mudah dibuat dan mengurangi kebutuhan untuk catatan, dapat diproduksi dengan mudah dengan biaya yang relatif rendah,

tahan lama, memiliki kapasitas yang lebih besar, dan dapat ditargetkan untuk segmen tertentu.

Booklet yang berbentuk seperti buku memiliki beberapa prinsip dalam pembuatannya (Sarip, Amintarti, & Utami, 2022).

- a. *Visible* yaitu memuat isi yang mudah dilihat.
- b. *Interesting* yaitu menarik.
- c. *Simple* yaitu sederhana.
- d. *Useful* yaitu bermanfaat untuk sumber ilmu pendidikan
- e. *Accourate* yaitu benar dan tepat sasaran.
- f. *Legitimate* yaitu sah dan masuk akal.
- g. *Structured* yaitu tersusun secara baik dan runtut.

B. Kerangka Konsep



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Determinan Pengetahuan dan Keterampilan
(Teori Lawrence Green)

C. Hipotesis

H1: Adanya pengaruh pemberdayaan kader terhadap pengetahuan pencegahan tuberculosis di wilayah kerja Puskesmas Cisadea Kota Malang

H2: Adanya pengaruh pemberdayaan kader terhadap keterampilan pencegahan tuberculosis di wilayah kerja Puskesmas Cisadea Kota Malang

H0: Tidak adanya pengaruh pemberdayaan kader kesehatan terhadap pengetahuan dan keterampilan pencegahan tuberculosis di wilayah kerja Puskesmas Cisadea Kota Malang